



Rendi Leo Ridhoi
 Gultom¹
 Kamaluddin
 Galingging²
 Junita Batubara³

ANALISIS STRUKTUR DAN MAKNA LAGU BORU PANGGOARAN KARYA TAGOR TAMPUBOLON

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang Analisis Struktur dan Makna Lagu Boru Panggoaran karya Tagor Tampubolon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Kualitatif deskriptif. Lagu Boru Panggoaran ini dibawakan oleh Viktor Hutabarat dan dirilis pada tahun 2016. Lagu Boru Panggoaran merupakan sebuah lagu Batak yang paling inspirasional dan paling memotivasi untuk mengangkat harkat dan martabat orang tua yang tidak memiliki anak laki-laki, agar menerima apapun yang diberikan oleh Tuhan baik itu laki-laki maupun perempuan sama saja. Lagu Boru Panggoaran ini diciptakan untuk menyadarkan seluruh suku Batak bahwa perempuan juga bisa membanggakan dan mengangkat martabat orang tua. Perempuan adalah sosok yang pemerhati di dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai kekuatan orang tua di saat ia tua dan lemah. Perempuan juga bisa membanggakan dan mengangkat martabat orang tua. Lagu tersebut dibawakan dengan gaya Pop Balada agar menarik anak muda untuk mendengarkan dan juga mengerti akan makna yang ada pada lagu tersebut. Hasil penelitian struktur dan makna lagu Boru Panggoaran karya Tagor Tampubolon memiliki kalimat musik pertama (A), dan kalimat musik kedua (B). Lagu Boru Panggoaran dibawakan dengan instrument keyboard dengan metrom 4/4 dengan tempo andante.

Kata Kunci: Boru Panggoaran, Tagor Tampubolon, Analisis Struktur Dan Makna.

Abstract

This thesis discusses the analysis of the structure and meaning of the song Boru Panggoaran by Tagor Tampubolon. The method used in this research is descriptive qualitative method. The song Boru Panggoaran was performed by Viktor Hutabarat and released in 2016. The song Boru Panggoaran is the most inspiring and most motivating Batak song to raise the dignity of parents who do not have sons, in order to accept whatever is given by God, both men and women are the same. The song Boru Panggoaran was created to make the entire Batak tribe realize that women can also make their parents proud and uplift their dignity. Women are bystanders in everyday life and are the strength of parents when they are old and weak. Women can also make their parents proud and uplift their dignity. This song is performed in Pop Ballad style to attract young people to listen and also understand the meaning in the song. The research results of the structure and meaning of the song Boru Panggoaran by Tagor Tampubolon have the first musical sentence (A), and the second musical sentence (B). The song Boru Panggoaran is performed with keyboard instruments with metrical 4/4 andante tempo.

Keywords: Boru Panggoaran, Tagor Tampubolon, Structure and Meaning Analysis

PENDAHULUAN

Dalam penciptaan sebuah lagu, terdapat berbagai macam komponen penting yang harus diperhatikan. Salah satu komponen utama sebuah lagu adalah lirik. Dalam penyusunan sebuah lirik lagu, seorang seniman mengekspresikan tentang suatu hal yang sudah didengar, dilihat, maupun yang telah dialaminya. Dalam hal ini, lirik berperan penting dalam penyampaian emosi maupun maksud dari pencipta lagu terhadap pendengar. Emosi yang disampaikan menjadikan lagu memiliki peranan penting pula dalam emosi pendengar (Armianti, 2019: 10). Boru Panggoaran adalah karya musik yang diciptakan oleh Tagor Tampubolon untuk mengangkat

^{1,2,3}Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen
 email:rendi.gultom@student.uhn.ac.id, kamaluddinsigalingging@uhn.ac.id, junitabatubara@uhn.ac.id

harkat dan martabat orang tua yang tidak memiliki anak laki-laki, agar menerima apapun yang diberikan oleh Tuhan baik itu laki-laki maupun perempuan sama saja. Lagu Boru Panggoaran ini diciptakan untuk menyadarkan seluruh suku Batak bahwa perempuan juga bisa membanggakan dan mengangkat martabat orang tua.

Perempuan adalah sosok yang pemerhati di dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai kekuatan orang tua di saat ia tua dan lemah. Perempuan juga bisa membanggakan dan mengangkat martabat orang tua. Menurut Tagor Tampubolon dalam menciptakan sebuah lagu harus memiliki banyak arti dan sasaran, dan tidak mau menyalahkan orang saat menciptakan sebuah lagu (Hasil wawancara dengan Tagor Tampubolon). Lagu Boru Panggoaran adalah sebuah lagu yang memiliki makna yang dapat memotivasi anak muda agar lebih baik dan bersungguh-sungguh dalam meraih cita-cita. Pada tahun 1993 produser Viktor Hutabarat meminta lagu kepada Tagor Tampubolon kemudian ia mempelajari bagaimana karakter vokal Viktor Hutabarat lalu menciptakan lagu pertama yang berjudul Manduda Bayon, tetapi lagu tersebut belum terlalu dikenal oleh masyarakat tertentu sehingga ia melanjutkan untuk menciptakan sebuah lagu Boru Panggoaran pada tahun 1995. Viktor Hutabarat penyanyi berdarah Batak yang lahir di Palembang semakin dikenal karena mempunyai kemampuan berimprovisasi yang baik dan dengan kemampuannya dalam bernyanyi lagu ini menjadi terkenal di daerah Batak Toba maupun di daerah lainnya. Viktor Hutabarat pertama sekali membawakan lagu ini pada tahun 2016 dengan jumlah penonton yang ditayangkan oleh youtube 26 ribu dan jumlah subscriber 52,8 ribu. Pada saat itu Tagor Tampubolon sudah banyak menciptakan sebuah karya musik dan bekerjasama dengan produser lainnya.

Karya-karya yang diciptakan oleh Tagor Tampubolon adalah Manduda Bayon, Tangiang Ni Dainang, Burju ni Dainang, Boru Sasada, Partondion, Tading Nama Au, poda, Didia ho Among, Inang ni Gellenghu, Hape Lao Doho dan masih banyak lagi. Lagu lainnya adalah lagu Boru Panggoaran yang telah menjadi lagu populer bagi masyarakat Batak yang ditulis pada notasi balok maupun angka. Lagu Boru Panggoaran menggunakan alat musik keyboard tunggal dengan birama 4/4. Tangga nada yang digunakan dalam lagu tersebut adalah A Mayor. Bentuk lagu di dalam lagu ini terdiri atas 2 bagian yaitu dan A, B. Pada kalimat musik pertama (A) dengan ini memiliki gerakan melodi yang nadanya bertahap dari rata ke bawah atau disebut juga descending. Pada kalimat musik kedua (B) ini memiliki gerakan melodi yang nada sifatnya tetap apabila gerakan-gerakan intervalnya terbatas atau disebut juga statis.

METODE

Metode penelitian biasa digunakan sebagai alat dalam menunjang keberhasilan penelitian, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan data yang diambil secara natural dengan mengutamakan latar alamiah dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar. Dalam mempengaruhi kualitas penelitian ini menjadi lebih baik, diperlukan sumber data yang kuat sebagai pendukung penelitian ini yang diperoleh dalam melalui referensi buku, internet, wawancara, observasi dan foto dokumentasi. Selain hal tersebut peneliti perlu menentukan yang menjadi subjek dan objek dalam penelitian ini. Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini (wawancara) adalah Tagor Tampubolon selaku pencipta lagu Boru Panggoaran. Sementara objek penelitian ini adalah lagu Boru Panggoaran karya Tagor Tampubolon. Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Dr. Mansyur No.134 ,Kec. Medan Selayang. Kota Medan, Sumatera Utara.

Dalam komposisi musik, metodologi umumnya disebut sebagai 'proses kreatif'. Membicarakan komposisi musik, memang tidak lepas dari proses kreatif, yaitu mengemukakan Sesuatu hal yang selalu baru, segar, dan terus Mengalir. Oleh karena itu, karya penulis ini sebagai Kolaborasi musik dengankomposisi musik yang tidak tidak lepas dari hal-hal Seperti gerak tubuh tanpa partitur, tanpa teks, Tanpa instrumen, tanpa tradisi, tanpa reportoar, tanpa titik puncak pencapaian, dan aturan yang sebagai suatu produk dari sebuah tindakan membuat sesuatu atau disebut dengan kelahiran dari sebuah karya. Berdasarkan trikotomi seni, yang memaparkan Bahwa hubungan antara seni dan penelitian terdiri Atas tiga hal yang secara krusial yaitu: penelitian Dalam seni (research onthe art), penelitian untuk Seni

(research for art), dan penelitian melalui seni (research in art). Seni pertunjukan telah menjadi Sebuah disiplin ilmu yang mencoba menerapkan Berbagai kajian dan metodologi yang integratif.

Penelitian ini merupakan ekranisasi sebuah Transformasi estetik seni pertunjukan sebagai sebuah Disiplin ilmu mencoba dikembangkan dengan Berbagai metode dan teorinya yang dikaitkan Dengan industri digital. Pendapat tersebut dan juga hasil dari pemikiran Komposer yaitu dalam karyanya melakukan suatu Kolaborasi dengan tiga seni yang berbeda yaitu Musik yang merupakan hasil perekaman studio, seni Tari dan puisi di mana ketiga hal tersebut didasari Dari konsep segitiga sama sisi dan segitiga siku-siku. Adanya ide sebagai dasar dalam karya komposisinya tersebut di mana composer menginterpretasikan. Kehidupan manusia yang mengalami berbagai Masalah yang pada akhirnya bisa bangkit dari segala Persoalan yang menimpa kehidupannya. Komposer Tidak memberikan petunjuk kepada audiens Dengan tujuan agar karyanya dapat dimaknai sesuai Dengan interpretasi oleh penonton yang melihat Pertunjukan karyanya (Batubara 2021: 5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama sekali penulis menjelaskan bagian intro pada lagu Boru Panggoaran tersebut. Pada intro ini dimainkan dengan nada dasar A Mayor karena menyesuaikan dengan penyanyi Victor Hutabarat. Adapun sukat dengan birama 4/4 yang merupakan satu birama terdiri dari 4 ketukan. Pada bagian ini intronya terdiri dari 9 birama. Kemudian intro ini diawali dengan instrumen saxophone. Intro lagu Boru Panggoaran dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1 Intro Lagu Boru Panggoaran
(Rewrite: Penulis)

Interlude pada lagu Boru Panggoaran karya Tagor Tampubolon terdapat pada birama 38-47.

Interlude



Gambar 2 Interlude pada Lagu Boru Panggoaran
(Rewrite: Penulis)

Adapun sukat dengan birama 4/4 yang merupakan satu birama terdiri dari 4 ketukan. Tempo yang dipakai yaitu andante (70MM) yang berarti layak atau anggun adalah istilah dalam musik yang menyatakan tidak terlalu lambat dan lebih mengarah ke tempo sedang, tetapi sifatnya penuh keagungan. Lagu Boru Panggoaran memiliki 2 anak kalimat dan memiliki 4 motif.

Kalimat pertama yaitu anak kalimat tanya yang dilambangkan dengan kode (a) dimulai pada birama 11- 17. Sedangkan kalimat jawab dilambangkan dengan kode (b) dimulai pada birama 17-25 . Untuk memperjelas pada kalimat pertama dapat dilihat pada gambar 4.1.3 berikut ini :
Bagian A

Gambar 3 Bagian A pada Lagu Boru Panggoaran
 (Rewrite: Penulis)

Anak kalimat tanya (a) pada kalimat (A) terdapat pada birama 11-17. Pada bagian ini terdapat 4 motif. Motif 1 terletak pada birama 11 ketukan pertama sampai birama 12 ketukan pertama, motif 2 terletak pada birama 12 ketukan ke empat sampai birama 14 ketukan pertama, motif 3 terletak pada birama 14 ketukan ke dua sampai birama 15 ketukan pertama, motif 4 terletak pada birama 15 ketukan ke dua sampai birama 17 ketukan pertama.
Anak kalimat tanya (A, a)

Gambar .4 Anak kalimat tanya (A, a)
 (Rewrite: Penulis)

Anak kalimat jawab (b) pada kalimat (A) terdapat pada birama 17-25. Pada bagian ini 4 motif. Motif 1 terletak pada birama 17 ketukan ke empat sampai birama 19 ketukan ke tiga, motif 2 terletak pada birama 19 ketukan ke empat sampai birama 21 ketukan pertama, motif 3

terletak pada birama 22 ketukan pertama sampai birama 23 ketukan pertama, motif 4 terletak pada birama 23 ketukan ke dua sampai birama 25 ketukan ke tiga.

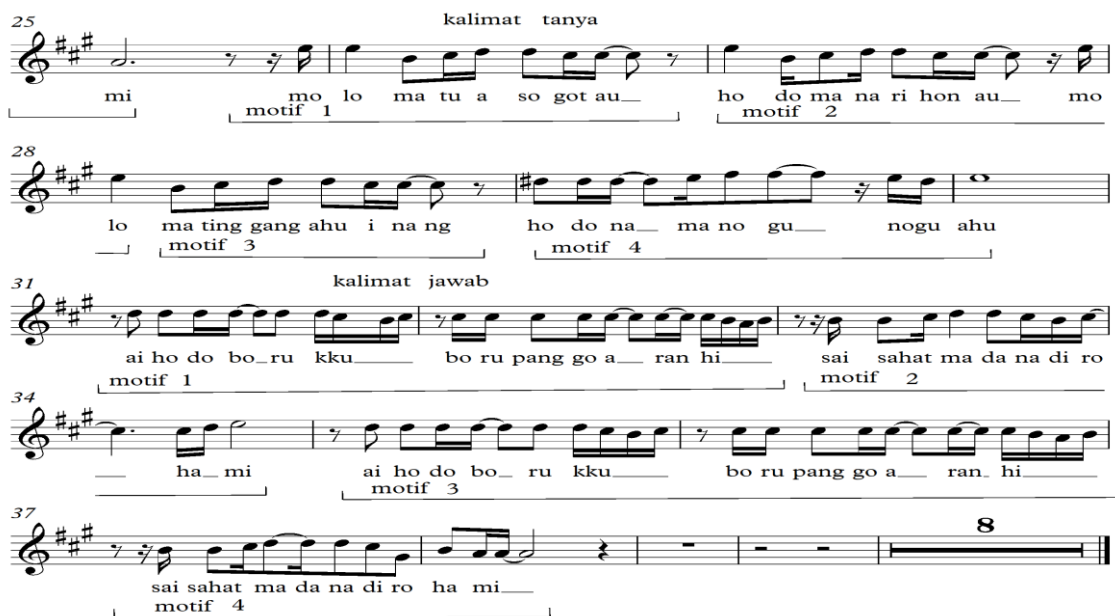
Anak kalimat jawab (A, b)



Gambar 5 Anak kalimat jawab (A, b)
(Rewrite: Penulis)

Bagian B pada lagu Boru Panggoaran terdapat pada birama 25 ketukan ke empat sampai birama 38. Pada bagian B terdiri dari dua kalimat yaitu kalimat tanya dan kalimat jawab. Untuk kalimat tanya pada lagu Boru Panggoaran ini terdapat pada birama 25 ketukan ke empat sampai birama 30 ketukan pertama dan kemudian untuk kalimat jawab bagian B terdapat pada birama 31 ketukan pertama sampai birama 38. Kemudian pada anak kalimat tanya memiliki empat motif dan kalimat jawab memiliki empat motif.

Bagian B



Gambar 6 Bagian B pada Lagu Boru Panggoaran
(Rewrite: Penulis)

Sesuai dengan teori Malm maka penulis membagi setiap unsur dalam lagu Boru Panggoaran yaitu : 1. Tangga Nada, 2. Nada Dasar, 3. Interval, 4. Wilayah Nada, 5. Kadens, 6. Bentuk Melodi.

1. Tangga Nada

Lagu Boru Panggoaran yang dinyayikan oleh Viktor Hutabarat terbentuk dari tangga nada diatonik yang tersusun dari delapan not yang terdiri dari 1 2 3 4 5 6 7 1' (do, re, mi, fa, sol, la, si, do).

2. Nada Dasar

Nada dasar menjadi tumpuan bagi nada-nada yang digunakan dalam lagu ini, biasanya juga sebagai nada awal pada setiap tangga nada. Berdasarkan teori yang telah diuraikan

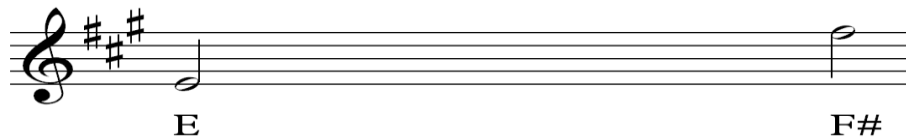
sebelumnya bahwa nada dasar pada lagu Boru Panggoaran yang dinyanyikan oleh Victor Hutabarat adalah A Mayor.



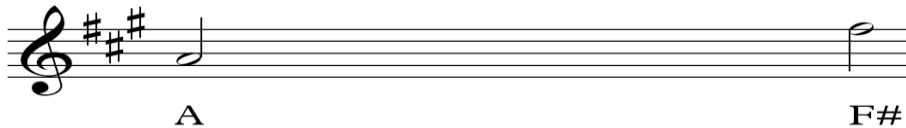
Gambar 7 Nada dasar yang digunakan pada lagu Boru Panggoaran
(Rewrite: Penulis)

3. Interval

Interval yang terdapat dalam lagu Boru Panggoaran karya Tagor Tampubolon. Pada lagu Boru Panggoaran bagian A nada terendahnya adalah E dan tertinggi nada F# (sekst), kemudian di bagian B nada terendahnya adalah A dan tertinggi nada F# (Decim).



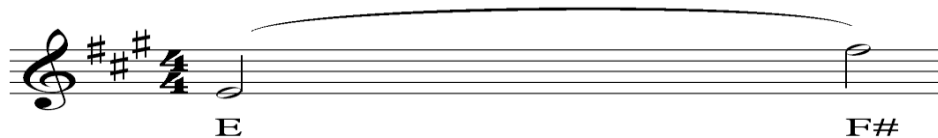
Gambar 8 Interval Bagian A pada lagu Boru Panggoaran
(Rewrite: Penulis)



Gambar 9 Interval Bagian B pada lagu Boru Panggoaran
(Rewrite: Penulis)

4. Wilayah Nada

Wilayah nada pada lagu Boru panggoaran sesuai dengan tangga nada yang telah dijelaskan sebelumnya tidak melebihi dari tonikanya. Pada lagu ini dengan wilayah terendah adalah E dan nada wilayah nada tertinggi adalah F#.



Gambar 10 Wilayah Nada pada lagu Boru Panggoaran
(Rewrite: Penulis)

5. Kadens

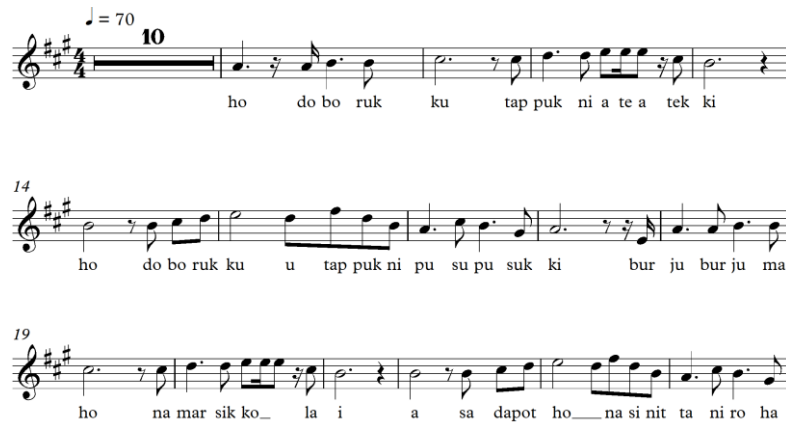
Dalam lagu Boru Panggoaran pada bagian lagu ini adalah perfect cadence yang terdiri dari akord V-I. Kadens sempurna (perfect cadens) adalah suatu bentuk perjalanan, pergerakan atau progresi akor V-I. Pada umumnya ada dua jenis kadens sempurna, pertama kadens murni sempurna dan kadens tidak sempurna. Kadens murni sempurna, yaitu pergerakan akor V-I dengan penataan nada sopran dan bas bergerak ke tonik.



Gambar 11 Kadens pada lagu Boru Panggoaran
(Rewrite: Penulis)

6. Bentuk Melodi

Bentuk melodi pada lagu Boru Panggoaran yaitu bentuk lagu Strophic. Strophic yaitu bentuk nyanyian yang pengulangan melodinya tetap sama tetapi memiliki teks nyanyian yang baru.



Gambar 12 Bentuk Melodi pada lagu Boru Panggoaran
(Rewrite: Penulis)

Mengikuti teori Semiotika Ferdinand de Saussure, makna syair lagu Boru Panggoaran, penulis membagi ke dalam beberapa kalimat dimana hal tersebut disesuaikan dengan ungkapan syair lagu yang diciptakan oleh Tagor Tampubolon.

Kalimat Pertama :

Ho do borukku, Tappuk ni ate atekki

Ho do borukku, Tappuk ni pusu pusukki

Makna dari syair tersebut adalah kasih sayang orang tua kepada anak perempuannya untuk selalu menjaga buah hati mereka, karena anak adalah anugerah sekaligus titipan dari Tuhan Yang Maha Kuasa yang diberikan kepada orang tua dan selalu ingin melindungi anak perempuannya dengan cara yang menurutnya baik.

Kalimat Kedua :

Burju burju maho, Namarsikkola i

Asa dapot ho, Na sinitta ni rohami

Makna dari syair tersebut adalah berbagai nasehat dan doa disampaikan orang tua agar anak perempuannya tersebut lebih rajin belajar dan mengutamakan pendidikan karena ia yakin bahwa pendidikanlah kunci utama kesuksesan sehingga dengan bekal pendidikan tersebut apapun cita-cita sang anak dapat tercapai.

Kalimat Ketiga :

Molo matua sogot ahu, Ho do manarihon au

Molo matinggang ahu inang, Ho do manogu-nogu ahu

Makna dari syair tersebut adalah pesan dan nasihat orang tua kepada anaknya ketika nanti dia sudah tua, anak tersebut yang akan memperhatikan, menjaga, merawat, menuntun orang tuanya, karena sebagai anak sudah semestinya berusaha membalas setiap kebaikan orang tua dengan cara berbakti kepada mereka

Kalimat Keempat :

Ai ho do borukku, Boru Panggoaranhi, Sai sahat ma da na di rohami

Ai ho do borukku, Boru Panggoaranhi. Sai sahat ma da na di rohami

Makna dari syair tersebut adalah ungkapan orang tua kepada anak perempuan pertamanya ia harus berhasil meraih cita-cita yang diinginkannya dan membahagiakan orang tuanya, agar saudaranya yang lain juga dapat meneladani dirinya, karena anak sulung tersebut harus menjadi contoh kebanggaan dan harapan orang tuanya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis struktur dan makna lagu dari Boru Panggoaran karya Tagor Tampubolon, penulis menyimpulkan lagu Boru Panggoaran memiliki bentuk binary form atau bentuk lagu dua bagian. Bagian tersebut ditandai dengan sebutan A, B. Bentuk kalimat musik pertama A terdiri dari 15 birama dan memiliki anak kalimat pertanyaan (a) dimulai dari birama 11-17 dan kalimat anak jawaban (b) dimulai dari birama 17-25. Bentuk kalimat musik kedua (B) terdiri dari birama 25-38.

Makna yang terdapat pada lagu Boru Panggoaran untuk mengangkat harkat dan martabat orang tua yang tidak memiliki anak laki-laki, agar menerima apapun yang diberikan oleh Tuhan baik itu laki-laki maupun perempuan sama saja. Lagu Boru Panggoaran ini diciptakan untuk menyadarkan seluruh suku Batak bahwa perempuan juga bisa membanggakan dan mengangkat martabat orang tua. Perempuan adalah sosok yang pemerhati di dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai kekuatan orang tua di saat ia tua dan lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Armianti, Diajeng Ninda. 2019. Klasifikasi Emosi Lagu Berdasarkan Lirik pada Teks Berbahasa Indonesia Menggunakan K-Nearest Neighbor dengan Pembobotan WIDF., Vol. 3, No. 10. Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer. Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya
- Erani, E. 2018. Representasi Emansipasi Wanita Pada Lagu Boru Panggoaran. Skripsi Sarjana. Riau: Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Islam Riau.
- Erowati, dan Mualim. 2015. Perbandingan Gaya Bahasa Pada Puisi “Ibu” Karya Mustofa Bisti Dengan Lirik Lagu “Keramat” Karya Rhoma Irama. Skripsi Sarjana. Jakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah.
- Gultom, Anju Mora. 2022. Analisis Struktur Dan Bentuk Musik Spirit Of Tulila Karya Hardoni Sitohang. Skripsi Sarjana. Medan: Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen.
- Hidayat, Rahmat. 2014. Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu Laskar Pelang karya Nidji. eJournal Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No. 1, 2014:243-258. Universitas Mulawarman.
- Mack, Dieter. 2020. Musik Kontemporer & Persoalan Interkultural, Yogyakarta: Art Line
- Malm, William P. 1977. Musik Cultures of the Pasific, Near East and Asia (Dialih bahasakan oleh Muhammad Takari). Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Marbun, Fino dan Batubara, Junita. 2021. Kajian Musik Dan Makna Lagu Siksik Sibatu Manikkam Discover Oleh Grup Jamrud. Jurnal Ekspresi Seni, Vol. 23, No. 2. Jurnal Ilmu pengetahuan dan karya seni. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia.
- Prier, Karl-Edmund Sj. 1996. Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Ryan Hidayatullah, dan Hasyikam. 2016. Dasar-Dasar Musik. Yogyakarta: Art Line
- Sarumaha, Andy Septunus. 2019. Penyajian Dan Struktur Lagu Maena Rohani Dalam Pesta Hari Hari Besar Gerejawi BNKP Teladan Medan. Skripsi Sarjana. Medan: Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen.
- Sektian, Jazzy Adam Sila. 2016. Analisis Bentuk Dan Struktur Lagu Jeux D’eau Karya Maurice Ravel. Skripsi Sarjana. Yogyakarta: Program Studi Seni Musik. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sianturi, Salomo. 2019. Analisis Teknik Permainan Dan Pola Ritme Mengmung Pada Masyarakat Batak Toba Di Kelurahan Tuktuk Siadong, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir. Skripsi Sarjana. Medan : Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Sumatera Utara.
- Simbolon, Lawrence Da Varga. 2019. Kajian Makna Tekstual Lagu Populer Batak Toba Dengan Pesan Orang Tua Kepada Anak. Skripsi Sarjana. Medan : Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Susanti, Endah. 2018. Analisis Bentuk Lagu Ba Bilang Aghi Versi Rubaiyani di Desa Pulau Tinggi, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Thesis, Universitas Islam Riau.